

PEMBINAAN PERILAKU SISWA MELALUI PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI MTs MUHAMMADIYAH  
LEMPANGANG KAB. GOWA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUH. NIRSAN MUNIR

NIM : 10519228614

05/10/2022

1 ag  
Sub. Alumn

R/0104/PAI/22eg  
mun  
p'

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**




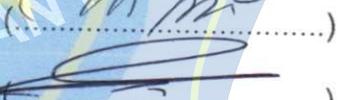

Skrripsi yang berjudul **"Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa"** telah diujikan pada hari sabtu 06 Jumadil Awal 1440 H bertepatan dengan tanggal 12 Januari 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Awal 1440H

Makassar,

29 Januari 2019 M

Pengawas penguji :

- |               |                                 |                                                                                          |
|---------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua         | : Dr. HJ. Maryam, M.Th.I        | (  ) |
| Sekretaris    | : Dra. Hj. Nurhaeni D.S, M.Pd.  | (  ) |
| Anggota       | : Nur Fadilah Amin, M. Pd.I     | (  ) |
| Anggota       | : Dra. St. Rajiah Rusdy, M.Pd.I | (  ) |
| Pembimbing I  | : Dr. Rusli Malli, M.Ag.        | (  ) |
| Pembimbing II | : Dr. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I. | (  ) |

Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**



  
**H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NIDN: 0931126249**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

kan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

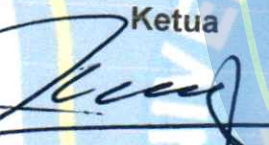
ri/Tanggal : Sabtu 06 Jumadil Awal 1440 H / 12 Januari 2019 M  
 mpat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

hwa saudara (i)  
 na : **MUH NIRSAN MUNIR**  
 : **10519228614**  
 ul Skripsi : **Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa**  
 yatakan : **LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

  
H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 N : 0931126249

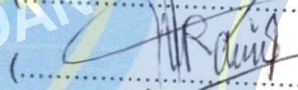
**Sekretaris**

  
Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
 NIDN : 0917106101

uji I : **Dr. HJ. Maryam, M.Th.I**

  
 (.....)

uji II : **Dra. Hj. Nurhaeni D.S, M.Pd.**

  
 (.....)

uji III : **Nur Fadilah Amin, M. Pd.I**

  
 (.....)

uji IV : **Dra. St. Rajiah Rusdy, M.Pd.I**

  
 (.....)



Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul **PEMBINAAN PERILAKU SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs  
MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KAB. GOWA**

Nama **Muh Nirsan Munir**

NIM **10519228614**

Fakultas/Jurusan **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 3 Jumadil Akhir 1440 H


9 Januari 2019 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Rusli Malli, M.Ag.**  
NIDN : 0921017002

  
**Dr. Ferdinan S. Pd.I M. Pd.I**  
NIDN : 0923078001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Muh. Nirsan munir  
**NIM** : 10519228614  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Agama Islam

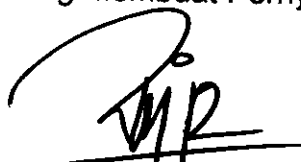
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

6 Jumadil Awal 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
12 Januari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



**Muh. Nirsan Munir**  
**10519228614**

## ABSTRAK

**MUH. NIRSAN MUNIR. 1051 922 8914, 2018.** *Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa.* Dibimbing oleh Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag. dan Bapak Dr. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pembinaan perilaku siswa melalui pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang. (2) Untuk mengetahui upaya pembinaan perilaku siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Adapun subjek penelitian adalah guru aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pembinaan perilaku yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang dilakukan dengan sangat baik. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam setiap kesempatan baik dalam kelas melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi Akhlak kepada Allah, orangtua, teman dan lingkungan maupun diluar kelas seperti pemberian contoh perbuatan dan perkataan yang mencerminkan akhlak yang baik serta teguran ataupun nasehat bagi siswa. Selain itu usaha pembinaan perilaku siswa juga dilakukan melalui pembinaan perilaku oleh guru melalui orangtua siswa, pembinaan oleh guru melalui kerjasama dengan lingkungan siswa tinggal serta melalui pembinaan secara langsung kepada siswa terutama ketika siswa melakukan hal-hal yang tidak baik atau tdak terpuji. Dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu : menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan serta menanamkan kebiasaan yang baik.

**Kata kunci : Pembinaan Akhlak, Pembelajaran Aqidah Akhlak**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.  
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ سَلَكَ سَبِيلَهُ وَاهْتَدَى بِهِدَاةِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa guna memenuhi salah satu syarat kelulusan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak halangan dan hambatan dalam penyelesaiannya, namun dengan pertolongan Allah swt. dan usaha yang gigih serta pemberian motivasi yang tiada henti-hentinya dari orang terdekat akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan terimah kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Munir dan Nirmala yang tak pernah henti-hentinya memberi motivasi, menasehati dan mendoakan saya agar tetap semangat dalam menjalani proses hidup.
2. Ayahanda KH. Djamaluddin Amien, Ayahanda Drs. KH. Jayatun, MA., Drs. HM. Husni Yunus, M.Pd. *Allahu Yarhamukum* yang telah memberikan ketauladanan dan memberi ilmu kepada penulis. Semoga mereka di tempatkan di tempat terbaik Allah swt.
3. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Mawardi Pewangi, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. H. Rusli Malli, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah berkenan memberi waktu dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepala Madrasah, guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangangyang telah membantu proses penulisan penulis.
9. Seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberi dukungan baik moril dan materil.



10. Seluruh keluarga besar Pendidikan Ulama Tarjih yang selalu memberi dukungan serta semangat.

11. Seluruh sahabat dan kawan seperjuangan yang tidak pernah menyerah untuk berjuang bersama mengarungi kehidupan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun akan selalu penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama penulis. Akhirnya bersama do'a yang penuh keikhlasan penulis panjatkan. Semoga kita semua berada dalam bimbingan dan ridha Allah swt.

Makassar, 3 Jumadil Akhir 1440 H  
9 Januari 2018 M

Penulis

MUH NIRSAN MUNIR

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pembinaan Perilaku Siswa .....	10
1. Pengertian Pembinaan.....	10
2. Pengertian Perilaku Siswa .....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa .....	19
4. Dasar Pembinaan Perilaku.....	20
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	23

2. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	26
3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	28
C. Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Obyek penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Deskripsi Fokus.....	36
E. Sumber Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	43
B. Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang .....	50
C. Upaya pembinaan perilaku siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
-----------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan ditingkatkan sepanjang hidup, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan inspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa.

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dari tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Putra, 2001), h. 5



manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan.<sup>2</sup> Pendidikan selalu melekat dalam kehidupan manusia yang tidak terbatas oleh waktu kecuali datangnya kematian yang akan memutuskan seluruh perkara yang berhubungan dengan manusia di dunia.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>4</sup>.

Jadi pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang membiasakan warga masyarakat sedini mungkin menggali, memahami dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nilai terpuji dan

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 9

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bani Aksara, 2008), h. 74

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PB Panca Usaha, 2003), h. 4-5

dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik anak-anak supaya menjadi orang yang bertqwa kepada Tuhan yang maha Esa yang berarti taat dan patuh dalam menjalankan suatu perintah serta menjauhi larangan-larangannya seperti yang diajarkan didalam kitab suci yang di anut oleh agama masing-masing.<sup>5</sup>

Adapun pilar utama pada kandungan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bermuara pada pembentukan sikap, perilaku, dan pribadi peserta didik, yaitu :

1. Keimanan (aqidah) merupakan landasan bagi pendekatan keberagamaan peserta didik yang fungsinya juga bermuara pada pembentukan pribadi yang akan menuntun lahirnya perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk Tuhan.
2. Ibadah merupakan aktualisasi dari keimanan yang berfungsi bagi penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, hidup bersih lahir batin, dan lain-lain.
3. Akhlak mengandung prinsip moral dan kaidah perilaku dalam hubungan dengan sesama, yang akan terwujud dalam perilaku nyata sehari-hari.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam menjadi kepastian kebutuhan manusia di dalam meningkatkan dirinya terhadap tujuan hidup dan itu tidak bisa terlepas dari kemuliaannya terhadap pandangan Islam. Karenanya kemuliaan manusia melalui akhlak. Kebaikannya itu akan

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 157

<sup>6</sup>Abd. Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000), h. 118

berlangsung secara intensif dalam kehidupannya jika pendidikan agama Islam benar-benar menjadi pegangan hidupnya.

Karena pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, maka salah satu tujuan utama di utusnya Nabi Muhammad saw. ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran yang di bawanya memberikan ketentuan mengenai akhlak manusia agar diisi dan dihiasi dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji. Yaitu budi pekerti yang mulia dan bersih untuk menghiasi dirinya.

Di Madrasah pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni Aqidah Akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keamanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembinaan perilaku sehari-hari. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam syair dikatakan "Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka".<sup>7</sup>

Di dalam pendidikan terdapat sebuah evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran biasanya ditandai dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik.

---

<sup>7</sup>Umar Beradza, *Bimbingan Akhlak bagi Putra-putri Anda-2*, (Surabaya: Pustaka Progressip, 1992), h. 1

Prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik apakah hanya diukur dengan banyaknya pengetahuan yang dikuasai peserta didik (aspek kognitif) saja, ataukah dari segi kondisi emosional siswa yang lebih baik (aspek afektif) ataukah hanya baru bisa diukur ketika perilakunya sudah menunjukkan perubahan (aspek psikomotorik).

Adapun dalam proses pembelajaran banyak ditemukan problematika di dalamnya baik problematika guru, peserta didik, maupun materi yang diajarkan. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar dalam rangka pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses dalam memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, perubahan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>8</sup>

Mengenai pembahasan tentang pembelajaran dan pendidikan maka akan banyak ditemukan masalah didalamnya dan tidak akan selesai karena manusia sebagai subjek dan objek dalam pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pada hakikatnya pendidikan adalah "Usaha sadar membudayakan manusia atau

---

<sup>8</sup>Robbins, Stephen P, *perilaku organisasi buku 1*, (Jakarta: Salemba empat, 2007), h. 69-79.



memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”.<sup>9</sup>

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “Memberi makna” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan “Menumbuhkan” kemampuan dasar manusia apabila diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui system kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui system kurikuler. Apabila pendidikan dikaitkan dengan ajaran Islam maka hal tersebut diarahkan kepada pendidikan Islam.

“Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa dimana iya melakuakannya secara sadar, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.”<sup>10</sup>

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup> Pembinaan akhlak merupakan suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang.

<sup>9</sup>Nana sudjana, *CBSA Dalam proses belajar-mengajar*, (bandung: Ssinar baru algesindo, 1996), h.1

<sup>10</sup>Prof.H.M Arifin, M. Ed, *ilmu pendidikan islam, tinjauan teoretis dan peraktis berasarkan pendekatan interdispliner*, (Jakarta: PT Bumi aksara, Mei 2014), h. 22

<sup>11</sup>Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta; Belukar, 2006), h. 54

Pembinaan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Terutama pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal, maupun nonformal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>12</sup>

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaanya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah,

---

<sup>12</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *loc. cit.*

arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan bagi guru Aqidah Akhlak MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa dalam pembentukan perilaku siswa, melalui pembinaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang **“Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan perilaku siswa melalui pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang?
2. Bagaimana upaya pembinaan perilaku siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pembinaan perilaku siswa melalui pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang.

2. Untuk mengetahui upaya pembinaan perilaku siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang Pembinaan Perilaku Siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

##### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang.

b. Bagi penulis, penulisan ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk menyumbangkan pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pembinaan Perilaku Siswa

##### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*.<sup>1</sup> Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>2</sup>

Pembinaan juga dapat diartikan:

"Bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan".<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h..

<sup>2</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973), h. 30

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.144.

tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

#### a. Perencanaan

Menurut (Roger A. Kauffman, 1972) Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>4</sup>

Setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) Identifikasi dan pengerahan sumber.<sup>5</sup>

##### 1. Perumusan Tujuan

Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Akan terjadi proses pembelajaran manakala terdapat tujuan yang harus dicapai.<sup>6</sup> Dengan demikian, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus

---

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 49.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 49.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 121.

dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan.

## 2. Pemilihan program

Pemilihan program disini meliputi materi maupun kegiatan/upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan/upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga antara materi dan kegiatan saling berkesinambungan.

## 3. Identifikasi dan pengerahan sumber

Sumber dalam kegiatan pembinaan disini ada 2 macam, yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan serta dalam kegiatan pembinaan, diantaranya kepala sekolah, guru agama, guru lain dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan shalat berjamaah tersebut.

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup> Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *op. cit*, h. 71.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
3. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
5. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.<sup>8</sup>

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 16.



tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Athiyah Al-Abrasyi menyairkan satu syair : "setiap sesuatu mempunyai tujuan yang diusahakan untuk dicapai, seseorang bebas menjadikan pencapaian tujuan pada taraf yang paling tinggi".<sup>9</sup>

### c. Pengendalian

Menurut Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto,. Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif).

Contextual Teaching & Learning : Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga.

Bateman & Snell : Pengendalian adalah memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan - tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian kegiatan itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring adalah bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau (monitoring). Pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program. Jadi kegiatan monitoring

---

<sup>9</sup> Abdul Mujib dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 78.

Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan cara mengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode - metode mengajar yang digunakan.

## 2. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>13</sup> Dalam bahasa Indonesia, kata perilaku berarti budi pekerti atau kelakuan dan berarti pula tabiat atau tingkah laku atau dihubungkan dengan ilmu yang membahas nilai-nilai baik dan buruk perbuatan manusia.<sup>14</sup>

Dalam bahasa Arab perilaku dikenal dengan istilah akhlak, Akhlak berasal bahasa Arab secara etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata خلق -خلق yang berarti menciptakan. Seakar kata dengan kata خالق "pencipta", مخلوق "yang diciptakan" dan خلق "penciptaan". Oleh karena kesamaan akar di atas, mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak خالق (Tuhan) dengan perilaku (manusia) atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak خالق "Tuhan".

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 1106.

<sup>14</sup> Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter*, (Cet.1; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.108-109.

Perilaku sebagai suatu gejala yang dapat ditangkap dengan panca indera mempunyai hubungan erat dengan sikap. Sikap dibagi dalam tiga aspek yaitu: Kognitif berupa kepercayaan, afektif berupa perasaan emosional dan psikomotorik berupa tindakan yang diambil.<sup>15</sup>

Perilaku secara etimologis merupakan sikap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.<sup>16</sup> Sedangkan secara terminologis adalah apa yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>17</sup>

Perilaku dalam pengertian yang sangat luas tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum.<sup>18</sup> Sedangkan pendapat Al-Ghazali tentang definisi perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku itu mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), h. 130

<sup>16</sup> Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tionis, 2002), h. 9

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit*, h. 671

<sup>18</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 2006), h. 49

- b. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhankebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah.
- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- d. Perilaku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- e. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan perilaku.
- f. Perilaku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- g. Tampaknya perilaku manusia menurut Al-Ghazali ada dua tingkatan. Yang pertama manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian tentang perilaku diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau tindakan

---

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 274-275

seseorang yang nyata dan dapat dilihat atau bersifat konkrit. Perilaku ini merupakan manifestasi dari sikap seseorang. Perilaku dapat terjadi secara spontanitas tanpa pembentukan-pembentukan terlebih dahulu dalam jiwa dan juga dapat memalui pembinaan dalam jiwa seseorang terlebih dahulu.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Ada tiga aliran yang sudah amat populer yang mempengaruhi perkembangan perilaku yaitu :

- a. *Aliran Nativisme (Pembawaan)* yang dipelopori oleh Schoupenhower (Jerman) yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.
- b. *Aliran Empirisme (Pengalaman)* yang dipelopori oleh John Locke (Inggris) berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali. John Locke, seorang tokoh yang terkenal dengan teorinya "*Tabula rasa*", yaitu yang menganggap bahwa anak yang dilahirkan itu bagaikan meja lilin atau kertas putih bersih, yang belum terkena coretan apapun.
- c. *Aliran Konvergensi* yang dipelopori oleh William Stern (Jerman) berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh factor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peranan penting.<sup>20</sup>

Oleh karena itu dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

- a. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan.
- b. Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak

<sup>20</sup> Zulkifli L, *Psikologi perkembangan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009 cet ke 7), h. 13



- c. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecendrungan-kecendrungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat.

Keterangan-keterangan di atas tadi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku itu intinya ada dua :

- a. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak.
- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.

#### **4. Dasar Pembinaan Perilaku**

Adapun dasar dari pembinaan perilaku atau Akhlak adalah sesuai dengan dasar pendidikan agama Islam yaitu Al-qur'an dan Al hadits. Dengan berdasarkan pada pedoman keduanya maka dalam membina akhlak dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam Quran Surah Ali Imran ayat 104 juga dijelaskan tentang pentingnya dalam membina akhlak adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>21</sup>

Firman Allah swt dalam QS. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>22</sup>

Sedangkan Allah telah memuji Nabi-Nya kebaikan akhlaknya, dalam berfirman-Nya QS. Al Qalam/68: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta Syamil Cipta Media 2015), h. 64

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 420

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>23</sup>

Allah menjadikan akhlak mulia itu sebagai penyebab untuk meraih surga yang tinggi. Allah swt berfirman dalam QS. Ali Imran/3:133-134:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالضَّرَّاءِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾﴾

Terjemahnya :

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwasannya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Di dalam hadits juga disebutkan betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusnya Rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik.

## B. Pembelajaran Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologis kata 'aqidah berasal dari bahasa Arab. 'Aqidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. 'Aqdan berarti simpul,

<sup>23</sup> Ibid, h. 564

<sup>24</sup> Ibid, h. 64

ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'Aqidah berarti keyakinan.<sup>25</sup> Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalan hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>26</sup> Senada dengan hal ini Mahrus mengatakan bahwa Kata 'aqidah ini sering juga disebut 'aqo'id yaitu kata plural (*jama*) dari 'aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *I'tiqod* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa 'aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa.<sup>27</sup>

Secara terminologis terdapat beberapa depenisi tentang 'Aqidah, antara lain Hasan al-Banna mengatakan 'aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan „aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat dterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam

<sup>25</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 953.

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Cet. XIV. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), h. 1.

<sup>27</sup> Mahrus, *Aqidah* (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 4.

<sup>28</sup> Hasan al-Banna, *Majmu"atu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), h. 465.

hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>29</sup>

Seseorang yang memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kuat dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun dalam hatinya terhadap kebenaran Allah Swt dan ajarannya, akan memiliki jiwa yang tenang karena Allah yang diyakininya itu akan selalu mengarahkannya ke jalan yang lurus. Dan ketenangan hatinya akan semakin kuat pada saat ia ingat kepada Allah Swt Yang Maha Wujud itu. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ar-Ra'd/13 ayat 26:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya :

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.<sup>30</sup>

Kata ‘*Akhlaq*’ juga berasal dari bahasa Arab jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa diartikan “budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat”. Secara istilah, menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa *Akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan ini Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa *Akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-

<sup>29</sup> Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 2

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *op. Cit.*, h. 252



perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>31</sup>

Pengertian Akhlak di atas dapat dipahami bahwa perbuatan Akhlak adalah perbuatan terpuji yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Karena perbuatan (Akhlak terpuji) itu sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau dorongan serta paksaan dari luar. Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan orang yang bersangkutan.

Melalui uraian 'Aqidah dan Akhlak di atas dapat dipahami bahwa Akidah Akhlak merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena itu pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, ilmu ini menjadi yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>31</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Cet. XI, Yogyakarta: LPPI Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam, 2011), h.2

pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.<sup>32</sup>

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.<sup>33</sup>

## **2. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak**

Karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam

<sup>32</sup> <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, Diakses pada tgl 11/06/2018 pukul 19.30.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
  1. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana Akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
  2. Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
  3. Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan Akhlak yang baik dan

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 309.

meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembentukan Akidah Akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap Akhlak tercela.<sup>35</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 311.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana pesertadidik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.<sup>37</sup>

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk :

1. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik dan menjauhi Akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya

<sup>36</sup><http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, Diakses pada tgl 12/10/2015 pukul 19.30.

<sup>37</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 104.



sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

3. Siswa memperoleh bekal tentang Akidah dan Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.<sup>38</sup>

### C. Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak

Untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai Akhlak sebagai seorang muslim, maka Pembelajaran Aqidah Akhlak melaksanakan berbagai Pembelajaran secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti:

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan keribadian peserta didik sejak dini.
2. Memberikan suri teladan/ccontoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
4. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara solat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, solat jamaah dan lain-lain.
5. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, solat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dari keberhasilan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yaitu:

<sup>38</sup> Muhaimin, *op. cit.*, h. 310.

- a. Peserta didik bersemangat dalam beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa, berzikir, berdoa dan lain-lain.
- b. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benarserta berusaha memahaminya.
- c. Peserta didik terbiasa berkepribadian muslim (berakhlakmulia).
- d. Peserta didik terbiasa memahami tarikh Islam pada masa Khulafaul Rasyidin.
- e. Peserta didik menerapkan ajaran tarikh Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembinaan perilaku siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak yang didalamnya diadakan pemahaman tentang Akhlak dan pembiasaan-pembiasaan prilaku yang baik, tentunya sangat melekat dan mempengaruhi dan prilaku siswa. Bidang studi aqidah akhlak sebagai suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dan membina murid agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini tentang keimanan sehingga mewarnai pola pikir dan prilakunya sehari-hari.<sup>39</sup>

Sesuai dengan pengertian prilaku sebagai operasionalisasi dan aktualisasi dari Akhlak dalam hal ini Akhlak siswa baik buruknya prilaku siswa tentunya sangat dipengaruhi oleh pemahaman materi bidang studi Aqidah Akhlak siswa tersebut. Muhayat Fais Fadloli dalam penelitiannya

---

<sup>39</sup> Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 8

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan moralitas siswa.<sup>40</sup>

Moral merupakan ajaran baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, Akhlak, budi pekerti, susila.<sup>41</sup> Sesungguhnya tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menginginkan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Demikian pula dengan perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu, para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik atau orang tua dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Disinilah penanaman Aqidah Akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan

<sup>40</sup> Muhayat Fais Fadloli, "Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Bimbingan Orang Tua dengan Moralitas siswa kelas V MI Ma'arif Sembego Depok Sleman". (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), h. 98

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 210

segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.<sup>42</sup>

Selanjutnya untuk mewujudkan tingkah laku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan Aqidah Akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan perilaku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jika pendidikan Aqidah Akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya. Hal ini akan muncul dalam pelaksanaan ibadah, tingkah laku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari. Dan apabila pembelajaran aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi

---

<sup>42</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *op.cit*, h. 1

kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya.

Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identik dengantujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan perilaku sehari-hari.<sup>43</sup>



<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 137



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail.

#### **B. Lokasi dan obyek penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Lembang, Desa Panciro, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, dengan obyek penelitian guru Aqidah Akhlak.

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yaitu :

1. Pembinaan Perilaku Siswa
2. Pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), h. 3.

#### **D. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus pada penelitian adalah :

##### **1. Pembinaan perilaku siswa**

Pembinaan perilaku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para pendidik dalam rangka membentuk Akhlak dengan menggunakan sarana pendidikan.

##### **2. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

#### **E. Sumber Data**

Adapun yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer atau data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru mata pelajaran lain serta staf tata usaha MTs Muhammadiyah Lempangang.
2. Data sekunder atau data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, bahan dokumen sekolah dan bahan-bahan atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini.

## F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah

### a. Pedoman wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>2</sup> Wawancara juga sering disebut dengan *interview* atau koesioner lisan.

### b. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>3</sup> Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

### c. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya.<sup>4</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Cet. Keempat, h. 103.

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Kedua, h. 90.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 20.

wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak di tuangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.<sup>5</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Penulis menggunakan metode wawancara mendalam (*deep interview*) untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden secara berulang-ulang. Abdurrahmat Fathoni mendefinisikan metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara.<sup>6</sup>

#### 2. Metode Observasi

Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dilakukan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar, rekaman suara, dokumentasi. Metode ini sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi dilapangan penelitian.

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *op. cit*, h. 197.

<sup>6</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, meliputi:

- a. Kondisi umum lingkungan sekolah
- b. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan siswa
- e. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
- f. Denah lokasi sekolah

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, foto dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul, yaitu data yang terkait dengan pembinaan perilaku siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

### H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian, secara teoritik, analisis data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.



Ada dua prosedur analisis data yang peneliti lakukan, yaitu analisis selama pengumpulannya dan analisis data setelah pengumpulan datanya. Analisis data selama pengumpulannya, sebenarnya hanya analisis awal dan bisa dilakukan dengan reduksi data, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menetapkan fokus penelitian, apakah tetap seperti yang direncanakan atau perlu dirubah
2. Untuk menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul..
3. Untuk membuat rencana pengumpulan data selanjutnya berdasarkan temuan-temuan data selanjutnya.
4. Untuk menetapkan sasaran-sasaran pengumpulan data selanjutnya (informasi, situasi dan dokumen).<sup>7</sup>

Adapun Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Data yang diperoleh dilapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci yang untuk disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi itu

---

<sup>7</sup>Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visi Press, 2002), hal. 58.

maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam mereduksi data setiap hari peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan reduksi.

Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, di rangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya, sehingga di susun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Namun pada penelitian hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Seperti yang dikatakan Sugiono, "dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami".<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 341.

### 3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Seperti yang dijelaskan Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>9</sup> Setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian dilapangan yang sudah dicocokkan dengan teori para ahli.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang

MTs Muhammadiyah Lempangang merupakan sekolah yang sederajat yang sederajat dengan tingkatan SMP. Sekolah ini didirikan 24 Juni 1955 – 1960 dan resmi didirikan pada tahun 1961, pendiri sekolah ini yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lempangang dan beberapa tokoh masyarakat yaitu : H. Kasim, H. Mangung tiro, H. Muhammad najid, H. Sialla, H. Mantasya, H. Muhammad Saleh, H. Abd Rasyid, Bapak Ahmad Karim dan warga Muhammadiyah lainnya.

MTs Muhammadiyah Lempangang, terletak di jalan poros Sungguminasa-Limbung Desa Panciro, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. Sekolah ini awalnya bernama Muallimin Muhammadiyah Lempangang kemudian disesuaikan dengan peraturan pendidikan dan perkembangan yang akhirnya diubah menjadi MTs. Muhammadiyah Lempangang.

MTs Muhammadiyah Lempangang ini pada awalnya juga didirikan yang berada dibawah kolom rumah karena tidak adanya bangunan yang bisa digunakan, dari itu didirikanlah sekolah madrasah karena kepedulian warga masyarakat Muhammadiyah cabang di wilayah ini yang melihat masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya yang

dikarenakan jauhnya lokasi sekolah, sekolah hanya berada di Sungguminasa dan Limbung yang jaraknya kurang lebih 6 km. MTs Muhammadiyah Lempangang merupakan satu-satunya Sekolah SMP sederajat di wilayah Panciro. Sehingga masyarakat menyambut antusias bahkan masyarakat sendiri yang memprakarsai mendirikan sekolah setingkat SMP di sekitar wilayah tersebut.<sup>1</sup>

Dengan semangat pembinaan ummat, MTs Muhammadiyah Lempangang juga merupakan sekolah yang menjadi pionir untuk mencetak generasi-generasi yang berpedoman islam. Adapun daftar kepala sekolah yang pernah menjabat hingga kepala sekolah yang masih memimpin madrasah ini, yaitu :

- a. Abdullah Mangung Tiro (1960 – 1963)
- b. Mantasya Ngarang (1963 – 1967)
- c. Syarif (1967 – 1981)
- d. Syamsuddin (1981 – 1993)
- e. Hj. Faridah (1993 – 1996)
- f. H. Satubudding (1996 – 2003)
- g. Drs. Arsul Arifin Karim, S.Pd., M.Pd. (2003 – 2008)
- h. Siama, S.Ag (2008 – 2012)
- i. Syahrir Rajab, S.Pd. (2012 – Sekarang)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Arsip MTs Muhammadiyah Lempangang

<sup>2</sup> Arsip MTs Muhammadiyah Lempangang



## 2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang

### a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang unggul intelektual, anggun berakhlak dan berprestasi”.

### b. Misi

Untuk mencapai visi yang telah ditentukan, maka adapun misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang adalah :

- a) Mengoptimalakan dan mengintegrasikan pembelajaran dan bimbingan dalam bingkai ajaran islam.
- b) Menciptakan komunikasi belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.
- c) Menumbuhkan budaya sapa, salam dan salim dalam lingkungan madrasah.
- d) Menetapkan manajemen partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa serta melestarikan lingkungan madrasah.
- e) Membekali siswa dengan keterampilan dan kecakapan hidup untuk masa depannya.

## 3. Daftar Tenaga pendidik dan kependidikan

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang sebagai berikut :

## a. Tenaga Pendidik

No	Nama	Status	Pendidikan	Mata pelajaran
1.	H. Syahrir, S.Pd.	GTY	SI	-
2.	Sahri Mulia, S.Pd.I	GTY	SI	SKI dan Al-Qur'an
3.	H. Abd. Rasyid Lurang	GTY	SMA	Kemuhammadiyah
4.	Candra Kaira, S.Pd.I	GTY	SI	Fikih dan Aqidah Akhlak
5.	St. Sahdana Husnaini, S.Pd.	GTY	SI	Bahasa Inggris
6.	Haerani, S.Ag	ASN	SI	IPS
7.	Andi Fatmawati, S.Ag	ASN	SI	IPA
8.	Fitriany, S.Pd.	GTY	SI	Matematika
9.	Nurbaya, S.Pd.	GTY	SI	Bahasa Indonesia
10.	H. Murniati, SE.	GTY	SI	Seni Budaya
11.	Syamsul Alam, SE.	GTY	SI	Olahraga
12.	Nurhidayah, S.Pd.	GTY	SI	Bahasa Inggris
13.	Rosmina, S.Pd.I	GTY	SI	Bahasa Arab

14.	Muh. Rustam, S.Pd.	GTY	SI	Bahasa Indonesia
15.	Hardianti, S.Pd.	GTY	SI	IPA
16.	Nurwahidah, S.Pd.	GTY	SI	TIK dan Matematika
17.	Rahmi Saifullah, S.Pd.I	GTY	SI	Al-Qur'an Hadits

b. Tenaga kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Sahri Mulia, S.Pd.I	SI	Bimbingan Konseling
2.	H. Abd. Rasyid Lurang	SMA	Ketua Komite
3.	Nurwahidah, S.Pd.	SI	Operator Tata Usaha
4.	Rahmi Saifullah, S.Pd.I	SI	Tata Usaha
5.	Azis Dg. Tappa	SMA	Keamanan

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah  
Lempangang

Pada tahun ajaran 2014/2015, jumlah siswa yang dididik di sekolah

ini berjumlah 154 orang, yaitu sebagai berikut :

No.	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	2	30	43	73	
2.	VIII	2	21	23	44	
3.	IX	1	20	15	35	
Jumlah		5	71	81	154	

Pada tahun ajaran 2015/2016, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 169 orang, yaitu sebagai berikut :

No.	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	2	31	43	74	
2.	VIII	2	21	29	50	
3.	IX	2	23	22	45	
Jumlah		6	75	94	169	

Pada tahun ajaran 2016/2017, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 193 orang, yaitu sebagai berikut :

No.	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	2	23	33	56	
2.	VIII	2	37	28	65	

3.	IX	2	31	41	72	
Jumlah		6	91	102	193	

Pada tahun ajaran 2017/2018, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 251 orang, yaitu sebagai berikut :

No.	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	2	30	57	87	
2.	VIII	2	40	52	92	
3.	IX	2	33	39	72	
Jumlah		6	103	148	251	

Pada tahun ajaran 2018/2019, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 204 orang, yaitu sebagai berikut :

No.	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	2	50	41	91	
2.	VIII	2	22	38	60	
3.	IX	2	36	27	63	
Jumlah		6	108	106	204	

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang



Adapun gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran didalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang adalah :

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	Mushallah	1 Buah	Baik
7.	Ruang BK	1 Buah	Baik
8.	Toilet	3 Buah	2 Rusak Ringan
9.	Lapangan Olahraga/Upacara	1 Buah	Baik
10.	Pos Satpam	1 Buah	Baik
11.	Sekretariat Ranting IPM	1 Buah	Baik
12.	Sekretariat HW	1 Buah	Baik

### **B. Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang**

Pembelajaran Akidah Akhlaq merupakan salah satu pelajaran yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan peserta didik, dimana di dalamnya terdapat pembentukan aqidah dan akhlak pada diri siswa. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka akan mendapatkan hasil. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk

memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Adapun dengan adanya pembelajaran tersebut maka peserta didik akan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang salah.

Salah seorang siswa menuturkan mengenai pembelajaran Akidah Akhlaq :

"Melalui pembelajaran Akidah Akhlak ini mengajarkan kami mengenai hal-hal yang menyangkut keseharian kami seperti bagaimana mestinya kita beribadah kepada Allah, bagaimana memperlakukan teman-teman kami dan berbagai hal mengenai keseharian kami".<sup>3</sup>

Hal senada yang di ungkapkan oleh seorang guru Akidah Akhlak dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

"Seorang siswa semakin mengenal siapa Tuhannya yang sebenarnya sehingga mereka betul-betul memurnikan hanya kepada Allah SWT. dan melalui pembelajaran Akidah Akhlaq maka akan terbentuk pribadi yang taat sesuai ajaran Islam".<sup>4</sup>

Keberhasilan dari pembelajaran Akidah Akhlaq dapat dilihat dari apakah para peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru kemudian di aplikasikan dalam kehidupan kesehariannya, dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti menemukan bahwa seorang guru mengutamakan dari penanaman Akhlaq kepada para peserta didik, sehingga mereka bukan hanya memiliki ibadah yang baik tapi juga perilaku peserta didik itu baik.

<sup>3</sup> Kasmawati, Siswa kelas IX A, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, dengan pada tanggal 5 September 2018

<sup>4</sup> Candra Kaira, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 6 September 2018

Melalui pembelajaran Akidah Akhlaq maka akan terbentuk tiga perilaku Akhlaq yaitu : 1. Akhlaq didalam keluarga, 2. Akhlaq terhadap orang lain, 3. Serta Akhlaq pada diri sendiri.<sup>5</sup> Diantara Akhlak kepada diri sendiri adalah mengendalikan nafsu, menepati janji, ikhlas, dan Qanaah, sehingga peserta didik mampu mengarahkan diri kepada hal yang lebih baik.

Demi mewujudkan peserta didik memiliki Akhlaq sesuai yang diharapkan, maka dilakukanlah secara khusus pembinaan Akhlak itu sendiri agar penanaman akhlak mampu dilakukan secara maksimal, adapun strategi ataupun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pemberian motivasi

Motivasi pola hidup dalam berakhlak hendak selalu ditanamkan oleh pihak sekolah karena tidak semua siswa memiliki keluarga yang selalu mendorongnya dalam menata masa depannya yang cerah.

Pemberian motivasi yang dimaksud adalah menguatkan dan memberikan renungan ataupun kisah-kisah yang membangkitkan semangat agar diambil pelajaran di dalamnya. dan seperti itupun yang diharapkan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang.

Sebagaimana pernyataan salah seorang informan bahwa:

"Iya sering, karena setiap materi yang pak guru ajarkan itu selalu diselipkan dengan motivasi. Dia juga memotivasi bagaimana gambaran masa depan kita untuk kehidupan yang lebih baik serta

<sup>5</sup> Candra Kaira, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 5 September 2018

memberikan contoh orang-orang yang memiliki akhlak, orang-orang luar saja bisa mengapa kita tidak".<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi ialah selalu mengisahkan kisah-kisah yang membangkitkan semangat siswa, seperti semangat perjuangan rasullullah dan para sahabatnya serta menceritakan para pemimpin Islam dalam semangat perjuangannya. Seyogianya seorang guru ialah motivator para siswa karena dalam pembinaan akhlak siswa motivasi yang membangun semangat itu sangat penting.

#### b. Anjuran/Nasehat

Anjuran/nasehat yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik. Adapun anjuran/nasehat yang diterapkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

Nasehatnya kalau di kelas masuk mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menyuruh kita untuk shalat karena shalat wajib dan menasehati kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Contoh kecil, selaluki di ingatkan untuk saling menghargai sesama dan memperbaiki tata krama kita juga.<sup>7</sup>

Penjelasan di atas, didukung oleh ungkapan informan yang mengatakan bahwa:

<sup>6</sup> Humaida, Siswa kelas IX A, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 5 September 2018

<sup>7</sup> Muh. Abid Salim, siswa kelas IX B, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 5 September 2018

“Setiap mata pelajaran, ada nasehat-nasehat terutama dalam pembinaan akhlak, bukan hanya guru Akidah Akhlak tetapi semua guru harus memberikan nasehat dalam pembinaan akhlak seperti pentingnya agama”.<sup>8</sup>

Salah satu model usaha dalam memberikan nasehat, seperti yang dikatakan oleh Sahri Mulya :

“Dalam penanaman akhlak kepada para peserta didik salah satu usaha yang dilakukan adalah setiap hari jum'at pihak sekolah mengadakan Jum'at Ibadah yang dirangkaikan dengan salat Dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan kajian Islami tentang Akhlak”<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa anjuran/nasehat dalam pembinaan akhlak yang digunakan mestilah dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Ketika siswa mendapat masalah dan membutuhkan nasehat, maka nasehatilah dengan baik.

#### c. Keteladanan

Seorang guru harus menjadi panutan dan teladan bagi siswa, olehnya itu untuk mencapai hasil yang maksimal bukan hanya guru PAI saja yang harus menjadi contoh tapi semua guru yang berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang, seperti yang dituturkan oleh informan bahwa :

“Guru juga harus menampilkan dari caranya, misalnya cara berpakaianya karena secara tidak langsung guru itu adalah teladan siswa, cara berpakaianya harus rapi, potongan rambutnya juga harus sesuai, jangan ada guru yang menyuruh siswanya potong

<sup>8</sup> Alkautsar, siswa kelas IX B, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 6 September 2018

<sup>9</sup> Sahri mulya, Guru BK, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 10 September 2018



rambutnya khususnya cowoknya tapi malah gurunya yang gondrong, itu bermasalah. Selanjutnya dari cara bicaranya guru punya peran penting karena dari caranya berbicara bisa menjadi panutan para siswa siswa".<sup>10</sup>

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjagatingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang siswa adalah suka menirudari siapa yang dilihatnya.

#### d. Pembiasaan

Suatu perbuatan yang dilakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa dalam mengamalkan perilaku terpuji yang sudah diajarkan oleh guru agamanya terutama guru Akidah Akhlak yang terfokus pada pengembangan perilaku terhadap siswa itu sendiri baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian hal tersebut, pembiasaan itu diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang, sebagaimana pernyataan seorang informan bahwa: "Membiasakan anak-anak menghormati guru-guru dengan mencium tangannya di pagi hari ketika tiba di sekolah, siswa

---

<sup>10</sup> Kasmawati, siswa kelas IX A, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 5 September 2018

dibiasakan datang tepat waktu".<sup>11</sup>Hal ini,jawaban yang senada diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

"Setiap tiba disekolah di pagi hari siswa jabat tangan guru dan mencium tangannya guru,yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi,tidak boleh pakai celana botol, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-lakitidak boleh rambut panjang".<sup>12</sup>

Penjelasan di atas juga didukung dengan ungkapan seorang siswa salahsatu informan bahwa: "Kalau tiba ki didepan pagar kita sudah disambut beberapa guru untuk bersalaman".<sup>13</sup>

Berdasarkan penejelasan di atas, dapat dipahami bahwa siswa dibiasakanmelakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik initidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadikebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanamankebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan siswa.AgamaIslam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulahdiharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

#### e. Hukuman

Suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia

<sup>11</sup>H. Syahrir Rajab, Kepala madrasah, Wawancara,MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 10 September 2018

<sup>12</sup>Sahri mulya, Guru BK, Wawancara,MTs Muhammadiyah Lempangang pada tanggal 10 September 2018

<sup>13</sup>Saidah, siswa kelas IX A,Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 8 September 2018

berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Sebagaimana yang diungkapkan seorang informan bahwa:

“Tidak boleh merokok di kelas kalau merokok di kelas dihukum, kalau ada yang lompat pagar dihukum, yang panjang rambutnya dihukum, tidak meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin dan semua ada dalam tata tertib sekolah. Jadi setiap pelanggaran ada hukumannya sehingga siswa hari demi hari itu siswa itu berkurang pelanggarannya”.<sup>14</sup>

Penjelasan di atas, didukung oleh pernyataan informan bahwa “kami dibiasakan datang tepat waktu dan kalau terlambat mendapat hukuman”.<sup>15</sup>

Hukuman yang diberikan dari pihak guru bermacam-macam dari tingkat yang ringan seperti pemberian tugas hingga yang terberat yaitu sanksi skorsing bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran yang berat.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas, hukuman ialah cara untuk mengarah suatu tingkah laku agar berlaku secara umum. Dalam hal ini hukuman diberikan

<sup>14</sup>Sahri mulya, guru BK, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 10 September 2018

<sup>15</sup>Muh. Abid Salim, siswa kelas IX B, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 6 September 2018

<sup>16</sup>Sahri mulya, Guru BK, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 10 September 2018

ketika suatu tingkah laku yang tidak dilakukan oleh siswa atau siswa tidak memberikan respon atas nasehat atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlaknya.

### **C. Upaya pembinaan perilaku siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Lempangang**

Pembinaan akhlak mulia merupakan hal yang penting bahkan mendesak untuk dilaksanakan mulai dari tingkat SD, SLTP sehingga SLTA. Secara teoritis, para ahli telah mengemukakan berbagai hal tentang upaya pembinaan akhlak. Upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab tersebut dapat dilakukan antara lain melalui pergaulan, memberikan suri tauladan serta mengajak dan mengamalkan.

Pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah lempangang harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan itu tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pendidik yang baik serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses dari pembinaan akhlak secara keseluruhan.

Akan tetapi, fenomena yang sering kita lihat adalah tidak sedikit siswa yang kerap kali menunjukkan perilaku yang tidak terpuji atau tidak menunjukkan akhlak yang baik dalam kesehariannya. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang informan mengatakan : "ada beberapa

siswa dari sekolah ini (Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang) memiliki sifat yang kadang-kadang sulit diatur”.<sup>17</sup> Sehingga pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat besar dalam pembinaan perilaku siswa yang kadang kala berlaku semaunya tanda mengindahkan peraturan yang ada.

Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting, karena selain dituntut untuk mampu mengajarkan dan memahamkan kepada siswa ia juga harus menjadi teladan bagi para siswa. Masalah yang lebih kompleks yang dihadapi pada pembelajaran Aqidah Akhlak misalnya faktor latar belakang siswa, sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

Dalam rangka mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam membina perilaku siswa. Guru aktif melakukan komunikasi yang sifatnya mengingatkan, mengarahkan dan membimbing siswa. termasuk dalam hal menjaga etika pergaulan pada era digital ini.

“Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang khususnya guru PAI memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan berperan aktif dalam membina akhlak siswa. Saya sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang berkomitmen untuk membina akhlak siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat atau ceramah, (pembinaan secara lisan) serta

---

<sup>17</sup>Candra Kaira, guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 7 September 2018



dengan cara pemanggilan orang tua siswa untuk bekerja sama dalam membina akhlak siswa".<sup>18</sup>

Salah satu langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan perilaku, seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala madrasah bukan hanya pemberian nasehat tapi juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dengan cara pemanggilan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengontrol terus perilaku siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah, sehingga kemistri antara guru disekolah dan orangtua dirumah itu bisa terbangun.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka terlihat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan perilaku mulai pemberian motivasi, nasehat, keteladanan, pembiasaan dan memberi hukuman bagi yang melakukan pelanggaran, serta melakukan pendampingan bagi siswa-siswi yang membutuhkan pembinaan secara khusus.

Di MTs Muhammadiyah Lempangang, upaya pembinaan akhlak siswa, ada beberapa program yang disusun berdasarkan waktu pelaksanaan. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang tanggal 6 September 2018, sebagai berikut :

<sup>18</sup>H. Syahrir Rajab, Kepala Madrasah, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 10 September 2018



“Upaya dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya adalah dengan melakukan suatu tindakan bagi siswa yang bermasalah ditangani oleh guru mata pelajaran terlebih dahulu, dan apabila tidak bisa diselesaikan maka diserahkan kepada wali kelas, dan apabila belum ada perbaikan diselesaikan oleh guru BK dan diserahkan kepada wakil kesiswaan, tindakan yang dilakukan secara kontinyu atau intensif karena merupakan salah satu tugas guru BK dalam membimbing dan membangun pribadi siswa agar menjadi siswa yang berperilaku baik atau memiliki akhlak yang mulia.

Melakukan tindakan-tindakan preventif secara intensif, mulai dari teguran sampai dengan pembinaan dan dilanjutkan dengan memberikan poin terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan apabila tidak ada perubahan sama sekali kearah perbaikan untuk berubah menjadi yang baik, maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya.<sup>19</sup>

“Tambahkan kepala sekolah dengan melaksanakan aturan yang ditetapkan sekolah dan menegakkan disiplin dengan sepenuh hati atau kesadaran masing-masing mulai dari kepala sekolah, wakil, guru sampailah dengan siswa itu sendiri”

Untuk mendukung informasi dari kepala sekolah itu maka peneliti mewawancarai guru mata pelajaran aqidah akhlak, yang mengatakan :

“Pada dasarnya tingkah laku atau akhlak siswa bisa dilihat baik, dengan adanya penegakan disiplin yang di buat oleh sekolah dalam artian yang di tetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat diterapkan di sekolah oleh seluruh warga sekolah mulai dari guru sampai dengan siswa itu sendiri. Apabila siswa yang melanggar aturan disiplin sekolah dengan poin-poin yang telah ditetapkan, maka siswa akan dibina melalui teguran, membuat perjanjian dengan dihadirkan orang tua. Dan apabila menambah pelanggaran poin akan diberi poin sesuai dengan jenis pelanggarannya”

“Pada setiap harinya yaitu mulai hari senin sampai dengan hari kamis dan hari sabtu siswa dianjurkan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di mushalla sekolah, setelah selesai sholat berjama'ah siswa melaksanakan tausiyah tentang materi akhlak. Dan siswa yang hadir dilakukan absensi”

<sup>19</sup>H. Syahrir Rajab, Kepala Madrasah, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

“Dan pada hari jum’at para peserta didik dianjurkan untuk mengikuti jum’at ibadah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang dirangkaikan dengan shalat dhuhah berjama’ah kemudian dilanjutkan dengan tausiyah tentang akhlak dan diwajibkan untuk bersedekah”

“Diadakan pendekatan kepada siswa yang ada masalah dengan diberikan masukan-masukan supaya tidak melakukan apa yang bertentangan dengan agama baik secara pribadi maupun dengan orang lain seperti dengan guru, teman-teman maupun dengan orang lain”.

“Dengan memberikan keteladanan yang mengacu pada pembinaan akhlak yang baik bagi anak sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, dengan menanamkan nilai-nilai Islami dan adab-adab yang baik yang diajarkan guru kepada murid kemudian diamalkan yang tidak terlepas dari sumber utamanya al-qur’an dan hadis”.<sup>20</sup>

Penulis juga mewawancarai salah seorang guru umum untuk mendukung informasi diatas, mengatakan :

“Upaya yang dilakukan warga sekolah dalam membina akhlak siswa dengan menegakkan disiplin yang telah ditetapkan kepala sekolah, disiplin yang bermula dari atasan atau kepala sekolah kepada guru, tata usaha sampai dengan siswa itu sendiri, sehingga terlihat kepatuhan dan menunjukkan perilaku atau tingkah laku yang baik, ini menunjukkan baiknya tindakan atau baiknya kepala sekolah memonet warga sekolah, mulai dari wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, sampai dengan siswa”.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disajikan diatas ada tiga hal penting yang penulis simpulkan dan identifikasi untuk kemudian dideskripsikan sebagai bagian dari upaya yang telah dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu : menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan serta menanamkan kebiasaanyang baik yaitu :

<sup>20</sup>Candra Kaira, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

<sup>21</sup>Fitriany, Guru Matematika, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

## 1. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama

Keyakinan terhadap Allah SWT Yang Maha Esa adalah hal mutlak pertama dan utama yang perlu diyakinkan oleh guru MTs Muhammadiyah Lempangang kepada peserta didik. Kondisi peserta didik yang heterogen dan rawan dengan gesekan teologis menjadi salah satu faktor pentingnya penanaman akidah Islam yang kuat bagi peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang. Belum lagi arus globalisasi yang menghanyutkan nilai-nilai spritualitas, menjadikan guru berupaya keras untuk mengantisipasinya.

Dalam upaya menanamkan keyakinan beragama, guru Aqidah Akhlak melakukan hal-hal sebagai berikut :

### a. Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT

Hal pertama yang ditanamkan kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT. Adanya keyakinan bahwa Allah Maha Melihat apapun yang dilakukan makhluknya akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Keyakinan tersebut ditanamkan melalui muhasabah yang dilakukan oleh guru agama dan warga sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan dalam kiat-kiat islami dalam membina akhlak remaja yaitu dengan :

- 1) Mengintensifkan pendidikan agama Islam (PAI)
- 2) Penerapan metodologi belajar mengajar yang efektif

<sup>22</sup> Amirullah Syarbaini, *Kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2012. h. 25-26.

<sup>23</sup> Candra Kaira, guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

- 3) Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>22</sup>

Maupun ekstrakurikuler yaitu IPM (Ikatan pelajar Muhammadiyah), bimbingan tuntas baca Al Qur'an, dan shalat zuhur berjama'ah di sekolah, Sebagaimana rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat sebagai kekuatan akhlak yang akan menjadikan pelakunya taat.

Program sholat dzuhur berjama'ah merupakan suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang, dalam upaya menanamkan nilai-nilai aqidah dan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik untuk dapat melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Sebagaimana dikatakan oleh Candra Kaira bahwa ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kemudian dilanjutkan dengan kultum yang dibawakan oleh peserta didik.<sup>23</sup>

Menurut Analisa penulis bahwa dalam memberikan pemahaman tentang akhlak pada Allah SWT, dengan berbagai upaya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya dengan keyakinan bahwa semakin memahami dan meyakini betapa kecilnya dan tidak ada apa-apanya mereka dihadapan Allah SWT. Shalat menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah SWT dan menaati batas-batas yang

---

<sup>22</sup> Amirullah Syarbaini, *Kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2012. h. 25-26.

<sup>23</sup>Candra Kaira, guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

ditetapkan Allah SWT dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu, mengesampingkan godaan bersikap malas dan mengikuti hawa nafsu, dan aspek-aspek buruk lainnya.

b. Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi

Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW, merupakan *uswatun hasannah* dalam segala aspek kehidupannya. Segala sifat beliau menjadi contoh teladan bagi umat manusia. Guru MTs Muhammadiyah Lempangang berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meneladani hal-hal yang diambil dari sifat-sifat Rasulullah SAW, misalnya kejujuran dan kedisiplinan yang diterapkan dalam berbagai aktifitas. Tidak hanya sampai disitu saja, guru bahkan memberi teladan yang baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru untuk diteladani adalah selalu hadir dan on time dalam setiap kegiatan. Kalaupun terlambat atau tidak hadir tentu dikomunikasikan dengan baik.<sup>24</sup>

Menurut Analisa penulis bahwa dalam memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi SAW melalui keteladanan yang diambil dari sifat-sifat Rasulullah SAW seperti kejujuran dan kedisiplinan yang diterapkan dalam berbagai aktifitas, baik keteladanan yang baik dalam ucapan dan perbuatan akan memiliki sifat jujur dan disiplin dalam segala hal.

---

<sup>24</sup>*Ibid.* pada tanggal 11 September 2018



## 2. Menanamkan etika pergaulan

Dalam hal pergaulan, setidaknya ada tiga lingkungan pergaulan yang senantiasa diperhatikan oleh guru yaitu : pergaulan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pentingnya sinergitas antara ketiga lingkungan ini menjadikan pola pembinaan akhlak semakin terasa menfaatnya. Nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam lingkungan formal, perlu mendapatkan apresiasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### a. Akhlak dalam lingkungan keluarga

Peserta didik diajari dan dibina agar menghormati orang tuanya dengan cara mengikuti perintah-perintah yang bersifat positif dan tidak menjurus pada hal yang bertentangan dengan Islam dan tidak membantah. Dalam setiap kesempatan guru MTs Muhammadiyah Lempangang senantiasa memberikan teladan tentang tata cara berperilaku dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

Sebaliknya, guru Aqidah Akhlak juga memberikan pemahaman dan teladan tentang cara berperilaku terhadap orang yang lebih muda. Seringkali peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik dengan orang yang lebih tua namun jarang dia mampu menunjukkan perilaku yang baik dengan orang yang lebih muda. Jadi perlu ada keserasian dan keseimbangan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda dari dirinya.



Menurut Analisa penulis bahwa dengan penanaman etika dalam pergaulan dalam keluarga akan menjadikan anak atau peserta didik yang berbakti kepada kedua orang tua sebagaimana telah disebutkan diatas dan juga disebutkan oleh Rosihan Anwar berbuat baik kepada kedua orang tua menjadi keputusan mutlak dari Allah SWT dan ibadah yang menempati urutan kedua setelah beribadah kepada Allah SWT.

b. Akhlak dalam lingkungan masyarakat

Dalam pergaulan di masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal adakalanya peserta didik hanyut dalam kondisi masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Pada akhirnya, upaya penanaman akhlak mulia yang guru di lembaga pendidikan formal, seakan tidak berfungsi.

Sekalipun begitu, keteladanan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat harus tetap ditanamkan dalam diri peserta didik. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya akan berperan dalam lingkungan masyarakatnya. Sekecil apapun perannya dalam masyarakat nanti, nilai-nilai yang diterima akan memberikan pengaruh dalam kehidupannya.

Menurut Analisa penulis tentang penanaman akhlak dalam lingkungan masyarakat, bagi peserta didik didalam masyarakat sangatlah penting dikarenakan peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang akan mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak didalam masyarakat dimana tempat tinggalnya.

c. Akhlak dalam lingkungan sekolah

Peserta didik memiliki kebutuhan untuk kerjasama dan berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya di sekolahnya. Teman sebaya menjadi bagian penting dalam kehidupan individu peserta didik. Mereka menjadikan nilai-nilai yang dianut teman sebaya sebagai acuan untuk diikuti dalam kehidupan mereka. Pada priode ini, ada kalanya sebagai individu, mereka justru menentang nilai-nilai yang dianut oleh orang tua dan orang dewasa lainnya.

Kondisi tersebut menjadikan guru MTs Muhammadiyah Lempangang berupaya menanamkan kepada peserta didik tentang akhlak kepada teman-temannya. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara saling membantu, kasih-mengasihi, hormat-menghormati dan saling menghindari perkelahian dan permusuhan. Etika pergaulan yang mengedepankan nilai-nilai Islam hendaklah diutamakan.

Di lingkungan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik diajarkan etika pergaulan denga teman sebaya, kakak kelas, adik kelas atau dengan guru dan pegawai selaku orang tua di sekolah. Bagi peserta didik, bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang dihormati, namun semua guru sekalipun tidak mengajar secara formal dikelasnya dan selayaknya di berlakukan sebagai orang tua.<sup>25</sup>

Menurut Analisa penulis bahwa penanaman akhlak dalam lingkungan sekolah adalah merupakan suatu keharusan karena sekolah

<sup>25</sup>Candra Kaira, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

merupakan lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting terutama dalam pembinaan mental, pengetahuan dan ketrampilan anak. Sasaran pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berpikir dan bertindak. Keadaan ini akan memperkecil frekwensi terjadinya penyimpangan.

### 3. Menanamkan kebiasaan yang baik

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik melalui pembiasaan.

Beberapa nilai akhlak yang ditanamkan melalui pembiasaan antara lain:

#### a. Membiasakan untuk disiplin

Sebagaimana halnya kepala sekolah dan majelis guru yang memberikan keteladanan tentang disiplin, peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan hal serupa. Ada indikator yang bisa dilihat dari aspek kedisiplinan ini yaitu sikap peserta didik dalam kehadiran.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa upaya penegakan disiplin merupakan salah satu pembinaan akhlak siswa.<sup>26</sup>

#### b. Membiasakan untuk bertanggung jawab

Upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab, selain dengan senantiasa memotivasi dan memberikan pandangan positif tentang bertanggung jawab, juga dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan

<sup>26</sup>Candra Kaira, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

dengan baik oleh peserta didik. Mereka yang diberikan tugas dan memahami bahwa tugas yang diemban merupakan tanggung jawabnya, ia akan melaksanakan dengan baik.<sup>129</sup>

Sikap peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti halnya membersihkan mushalla dilakukan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, informasi yang penulis dapatkan yaitu bahwa peserta didik yang diberikan tugas, umumnya melaksanakan dengan baik tanggungjawabnya. Sekalipun ada yang tidak dengan sepenuh hati, mereka tetap melaksanakan tugasnya dan tidak meminta digantikan oleh teman yang lain.

c. Membiasakan untuk melakukan hubungan sosial

Sebagai bagian dari anggota masyarakat, peserta didik pun tidak bisa terlepas dari hubungan sosial dengan lingkungannya. Dalam lingkungan pendidikan formal, setidaknya ada beberapa unsur yang senantiasa tetap dijaga keharmonisannya, seperti hubungan antara peserta didik dengan guru dan juga dengan sesama teman. Keharmonisan yang penulis maksud adalah dalam konotasi positif yaitu saling menghormati antara seorang pendidik dan pesera didik.<sup>27</sup>

Sikap sosial yang ditunjukkan oleh peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang berkaitan dengan hubungan peserta didik dengan guru dan dengan teman lainnya. Membantu teman yang memerlukan pertolongan merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang

<sup>27</sup>Candra Kaira, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, MTs Muhammadiyah Lempangang, pada tanggal 11 September 2018

selalu ditanamkan oleh guru untuk dibiasakan. Pertolongan yang penulis maksudkan adalah dalam makna positif dan konteks akhlak mulia.

Peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangang memiliki sikap yang peka terhadap teman yang butuh pertolongan, tidak bersikap acuh apalagi tidak menolong. Ini merupakan kebiasaan yang baik yang selalu ditanamkan oleh guru kepada peserta didik agar menjadi bagian dalam hidupnya, sebagai anggota masyarakat, sikap suka menolong perlu dibiasakan sejak dini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilakukan, maka peneliti berkesimpulan :

1. Peranan guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang dilakukan sangat baik. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya pembinaan akhlak siswa alam setiap kesempatan baik di dalam kelas melalui materi pembelajaran Aqidah Akhlak maupun di luar kelas seperti memberikan contoh perbuatan, kebiasaan dan perkataan yang mencerminkan akhlak yang baik maupun dengan memberikan teguran dan nasehat serta sangsi/hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran, serta menjalin komunikasi Aktif kepada siswa.
2. Upaya yang dilakukan untuk pembinaan perilaku siswa dengan memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, orangtua, teman dan lingkungan. Selain itu usaha pembinaan perilaku siswa juga dilakukan dengan melalui pembinaan perilaku oleh guru melalui orang tua siswa, sebagai orang yang berada dekat dengan siswa ketika berada diluar



lingkungan madrasah tetapi hal tersebut belum berjalan maksimal. Upaya lainnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan perilaku mulai pemberian motivasi, nasehat, keteladanan, pembiasaan dan memberi hukuman bagi yang melakukan pelanggaran, serta melakukan pendampingan bagi siswa-siswi yang membutuhkan pembinaan secara khusus.

#### **B. Saran**

1. Sebaiknya dilakukan upaya terus menerus dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah siswa
2. Komunikasi yang baik antara guru Aqidah Akhlak kepada guru mata pelajaran lain serta kepada para siswa dalam peningkatan pembinaan perilaku siswa dapat tercapai dengan maksimal.
3. Berkoordinasi dengan orangtua dalam upaya pembinaan akhlak siswa sehingga pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah bisa dilanjutkan di lingkungan keluarga dan permasalahan-permasalahan yang menyangkut akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dapat sesegera mungkin mendapatkan penanganan dan jalan keluarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 2009. *Psikologi belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Al Abrasyi, Moh. Athiyah. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

al-Banna, Hasan. tt. *Majmu'atuar-Rasail*, Beirut: Muassasahar-Risalah.

Alwi, Marjani. 2014. *Pendidikan Karakter*, Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta; Belukar.

Bakri, Masykuri. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teontis dan Praktis*, Malang: Visi Press.

Beradza, Umar. 1992. *Bimbingan Akhlak bagi Putra-putri Anda-2*. Surabaya: Pustaka Progressip.

Daradjat, Zakiah. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Syamil Cipta Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasiaonal.

Fadloli, Muhayat Fais. 2015. *"Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Bimbingan Orang Tua dengan Moralitas siswa kelas V MI Ma'arif Sembego Depok Sleman"*. Tesis, UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gulo, Dali. 2002. *Kamus Psikologi*, Bandung: Tionis.

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Umum dan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Islam* .Jakarta: PTBani Aksara

[Http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html](http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html).

- Helmi, Masdar. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang Toha Putra.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Putra.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam).
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kuliah Akhlaq*, cet. XI, Yogyakarta: LPPI Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mahfudh, Shalahuddin. 2006. *Pengantar Psikologi Umum* Surabaya: Sinar Wijaya.
- Mahrus. 2009. *Aqidah*, Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib, Abdul dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Prof. H. M Arifin, M. Ed. 2014. *Ilmu pendidikan islam, tinjauan teoretis dan peraktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku organisasi buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saleh, Abd. Rahman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar&Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta.
- Shalahuddin, Mahfudh. 2006. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Sinar Wijaya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syahidindkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Syarbaini, Amirullah. 2012. *Kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta, Kompas Gramedia.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PB Panca Usaha.
- Uno, Hamzah B. dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara. Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Zulkifli L. 2009. *Psikologi perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

